

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan gagasan, pikiran, maksud dan tujuan kepada orang lain. Kemampuan membaca merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Keterampilan dalam Bahasa Indonesia terdiri dari 4 aspek yaitu, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut harus saling berhubungan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Jika keempat keterampilan tersebut dapat dikelola dengan baik maka keterampilan membaca siswa juga akan lebih baik. Keterampilan membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa pokok dan merupakan suatu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Membaca merupakan cara yang paling efektif untuk mempelajari budaya suatu bangsa bahkan membaca merupakan kunci utama sebagai pembuka segala rahasia kehidupan manusia.

Hodgson (dalam Tarigan, 2008: 7) mendefinisikan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca tidak semudah hanya melafalkan bentuk dan tanda tulisan tetapi juga perlu proses untuk memahami isi bacaan.

Kegiatan membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Kegiatan membaca dapat dilakukan dimana saja, seperti di sekolah-sekolah maupun

dirumah. Dalam kegiatan belajar mengajar, membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting disamping keterampilan bahasa lainnya. Hal ini dikarenakan membaca merupakan dasar bagi seseorang untuk mengenyam pendidikan dan sangat menentukan keberhasilan anak untuk belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam kehidupan manusia membaca tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan membaca, karena dengan membaca kita akan mendapatkan berbagai informasi dari berbagai belahan dunia manapun.

Burns, dkk (dikutip Rahim, 2008:1) mengemukakan siswa yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak menemukan keuntungan atau manfaat dari kegiatan membaca. Kualitas membaca seseorang ditentukan oleh bagaimana dia memahami bacaan yang dibacanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman bacaan merupakan bagian terpenting dalam membaca. Keterampilan membaca pemahaman yang baik dapat dimiliki siswa apabila berlatih secara terus menerus.

Aktivitas membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni mulai dari anak mengenal huruf. Jadikanlah membaca sebagai suatu kebutuhan dan hal yang menyenangkan bagi siswa. Kenyataan yang terjadi di lingkungan kita tidak seperti yang diharapkan. Aktivitas membaca masih tergolong rendah, terutama untuk kalangan pelajar. Keluhan akan rendahnya kebiasaan dan kemampuan membaca, tidak bisa dikatakan sebagai kelalaian guru di sekolah. Saat anak berada di rumah peran orang tua lah yang lebih utama dalam membentuk kebiasaan membaca anak. Akan tetapi kenyataan yang ada bahwasanya siswa di Indonesia mempunyai keterampilan membaca yang rendah.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan selama magang I dan II di SD Negeri 060915 Medan Sunggal, penulis melihat secara langsung bagaimana proses belajar mengajar didalam kelas. Terdapat kondisi yang kurang mendukung siswa dalam keterampilan membaca. Kondisi tersebut adalah : 1) Siswa kurang berminat untuk membaca, Siswa kurang membiasakan diri dalam membaca, Dikelas siswa tidak membaca jika tidak diperintahkan oleh gurunya dan siswa kurang berani untuk membaca sendiri didepan kelas. 2) Pembelajaran yang konvensional sehingga guru belum bisa memberikan materi pembelajaran dengan menarik. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah,yaitu guru hanya memberikan materi pelajaran dan siswa hanya duduk mendengarkan.

Berdasarkan hasil data yang didapatkan penulis dari beberapa sumber terutama dari jurnal dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia ditemukan beberapa permasalahan yang mengakibatkan suasana kelas menjadi pasif hal ini dikarenakan 1) Guru masih menggunakan model pembelajaran yang kuno dan membosankan bagi siswa 2) Ditemukan beberapa siswa yang sengaja tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan-kegiatan yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.Kendala-kendala yang ada disekolah dasar dapat berasal dari faktor siswa maupun guru. Kendala yang ditemukan di sekolah berasal dari faktor siswa seperti siswa banyak yang kurang fokus dan kurang aktif dalam pembelajaran membaca Keadaan yang demikian ternyata berdampak pada tercapainya standar hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar.

Dalam proses pembelajaran, membaca menjadi kegiatan yang paling mendasar yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui informasi yang belum mereka ketahui sebelumnya, dengan membaca siswa akan mampu mendapatkan wawasan yang luas. Dengan membaca siswa akan dapat memperoleh sejumlah informasi, yang tidak hanya bersifat fakta-fakta, melainkan juga hasil analisis dan bahan bacaan. Selain membaca siswa juga harus dapat mencatat inti-inti dari bacaan yang dibaca, dengan begitu siswa akan jauh lebih mudah untuk mengingat materi yang siswa baca, salah satu model yang dapat membantu siswa memahami dan meningkatkan materi yang mereka baca adalah model *Cooperative Script*.

Model Pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang mengatur interaksi peserta didik seperti ilustrasi kehidupan sosial peserta didik dengan lingkungannya sebagai individu dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas. Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Kelompok dipilih secara heterogenitas peserta didik dengan acuan nilai dari masing-masing peserta didik.

Dalam Model Pembelajaran *Cooperative Script*, peserta didik tersebut berperan sebagai pembaca dan pendengar. Mereka membaca satu bagian teks, kemudian pembaca merangkum informasinya sementara pendengar mengoreksi kesalahan, mengisi materi yang hilang, dan memikirkan cara bagaimana kedua peserta didik dapat mengingat gagasan utamanya. Pada bagian berikutnya para peserta didik bertukar peran.

Model *Cooperative Script* digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa mendapat kesempatan mempelajari bagian lain dari materi yang tidak dipelajarinya. Pemanfaatan model pembelajaran cooperative script diharapkan dapat meningkatkan keefektifan pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini bahwa materi yang terlalu luas cakupannya dapat dibagikan kepada peserta didik untuk mempelajarinya melalui kegiatan diskusi, membuat rangkuman, menganalisis materi baik yang berupa konsep maupun aplikasinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model Pembelajaran *Cooperative Script* dapat melatih siswa untuk berani mengeluarkan ide-ide pokok dalam suatu kelompok, karena siswa setelah membaca dan mendiskusikan akan menganalisis artikel atau bahan bacaan tersebut, kemudian menyampaikan ide pokoknya kepada siswa satu kelompoknya. Dengan adanya kegiatan menyampaikan ide pokok kepada sesama teman dapat melatih siswa untuk berbicara kepada orang lain, selain itu juga siswa yang berfungsi sebagai pendengar akan mencatat ide pokok dan membantu melengkapi ide pokok tersebut jika masih kurang lengkap. Biasanya siswa tidak berani untuk mengeluarkan pendapat kepada guru, namun hanya berani mengeluarkan argumennya kepada sesama siswa.

Menurut Suprijono (2013:126), *CS (Cooperative Script)* adalah salah satu metode pembelajaran di mana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Model ini ditunjukkan untuk membantu siswa berpikir dan berkonsentrasi pada materi

pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerjasama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Model Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Sekolah Dasar”

1.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pembahasan yang terlalu jauh keluar dari garis yang telah ditetapkan, maka perlu adanya pembahasan masalah. yang hanya meliputi hal-hal yang terkait dengan penjelasan mengenai Apakah model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa sekolah dasar?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Model Pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa Sekolah Dasar?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa Sekolah Dasar.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terutama dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan model cooperative script dan membuktikan kebenaran melalui model pembelajaran tersebut.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat praktis bagi siswa yaitu:

1. Membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca
2. Meningkatkan motivasi siswa dalam membaca dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.
3. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Script* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.
4. Membantu peserta didik untuk memahami konsep serta prinsip Bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar sehingga menumbuhkan minat belajar membaca pembelajaran Bahasa Indonesia

b. Bagi Guru

Manfaat praktis bagi guru adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode dan model yang efektif guna meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran selanjutnya.
2. Agar dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran untuk diterapkan disekolah khususnya pada materi membaca.
3. Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa yang merupakan permasalahan saat ini.

c. Bagi Sekolah

Manfaat praktis bagi sekolah adalah penelitian ini dapat menjadi rujukan positif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran disekolah khususnya pada materi membaca.

d. Bagi Peneliti

Menjadi salah satu Model yang akan digunakan dalam pelaksanaan proses belajarmengajar didalam kelas.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan ilmu pendidikan dan masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.